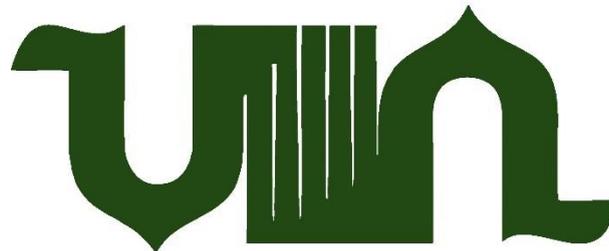


**LAPORAN PENELITIAN**  
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI DAUR AIR**  
**DAN PERISTIWA ALAM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL**  
**PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)**  
**SISWA KELAS V SDN 106805 DESA MANUNGGAL**  
**KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI**  
**SERDANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

**OLEH:**

**PARTIYEM**  
**0314227264**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUMATERA UTARA MEDAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2023**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b> .....	<b>8</b>
A. Landasan Teoritis .....	8
1. Hakikat Belajar.....	8
2. Hasil Belajar.....	13
3. Model Pembelajaran.....	19
B. Model Pembelajaran NHT .....	20
1. Pengertian NHT .....	20
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran NHT .....	24
3. Kelebihan dan Kelemahan NHT .....	25

C. Ilmu Pengetahuan Alam .....	26
1. Pengertian IPA .....	26
2. Materi Pembelajaran .....	28
D. Penelitian Relevan.....	32
E. Kerangka Berfikir.....	34
F. Hipotesis Tindakan.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
D. Langkah-langkah Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Paparan Data .....	50
B. Uji Hipotesis .....	55
1. Tindakan Pertama.....	55
2. Tindakan Kedua .....	63
3. Respon Siswa .....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa.....	49
Tabel 4. 1	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Awal ( <i>Pree Test</i> ).....	51
Tabel 4. 2	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Test Awal ( <i>Pree Test</i> ).....	54
Tabel 4. 3	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I.....	58
Tabel 4. 4	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I.....	61
Tabel 4. 5	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II.....	67
Tabel 4. 6	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II.....	69
Tabel 4. 7	Deskripsi Hasil Belajar Siswa <i>Pree Test</i> , Siklus I, Siklus II.....	73

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b>	Siklus Kegiatan PTK.....	42
<b>Gambar 2</b>	Grafik Nilai Rata-Rata Klasikal .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	81
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	86
Lampiran 3	Soal <i>Pree Test</i> .....	91
Lampiran 4	Kunci Jawaban Soal <i>Pree Test</i> .....	96
Lampiran 5	Soal <i>Pree Test</i> .....	97
Lampiran 6	Kunci Jawaban Soal <i>Post Test</i> .....	102
Lampiran 7	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Awal ( <i>Pree Test</i> ) .....	103
Lampiran 8	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Pada Test Awal ( <i>Pree Test</i> ) .....	105
Lampiran 9	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I .....	106
Lampiran 10	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I....	108
Lampiran 11	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II .....	109
Lampiran 12	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II .....	111
Lampiran 13	Hasil Belajar Siswa <i>Pree Test</i> , Siklus I, Siklus II .....	112
Lampiran 14	Lembar Observasi Guru Pada Siklus I .....	114
Lampiran 15	Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I .....	117

Lampiran 16	Lembar Observasi Guru Pada Siklus II .....	118
Lampiran 17	Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II .....	121
Lampiran 18	Dokumentasi .....	122

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam usaha pencerahan kehidupan manusia. Pendidikan memberikan kemampuan mengembangkan perilaku, penataan perilaku, dan pengaturan emosi. Melalui pendidikan manusia dapat memecahkan permasalahan antar manusia maupun dengan alam dan sekaligus dapat memanfaatkan alam untuk peningkatan kehidupan. Dengan pendidikan seluruh potensi manusia akan teroptimalkan yakni potensi otak, tubuh dan spritual. Pendidikan yang mampu membangun mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang di hadapi.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dan semangat dalam mengeksplorasi dan mengkolaborasi kemampuannya.<sup>1</sup>

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Guru tidak cukup hanya menyampaikan informasi pelajaran kepada siswa di kelas, tetapi yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk

---

<sup>1</sup> Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. hal. 19.

mengelola dan mengembangkan informasi tersebut sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.<sup>2</sup>

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.<sup>3</sup>

Dalam menyampaikan materi pelajaran memerlukan model yang sesuai, sehingga dapat menarik minat dan motivasi hasil belajar siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa berhasil menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Namun kenyataannya pembelajaran IPA ini masih menunjukkan peluang yang luas untuk diadakan upaya perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar IPA, yaitu banyaknya siswa yang mudah jenuh dalam pembelajaran, pasif dalam pembelajaran, siswa mudah putus asa ketika tidak dapat lagi menyelesaikan masalah tugas yang diberikan guru, dan

---

<sup>2</sup> Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruh..* Jakarta : Rineka Cipta. hal.2.

<sup>3</sup> Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. hal.17

masih enggan untuk bertanya dan menanggapi sesuatu kepada guru. Dalam proses pembelajaran IPA yang diterapkan di sekolah dasar siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan gurunya yang harus dihafalkan, sehingga siswa menjadi malas dan bosan.

Pembelajaran harus dapat menumbuhkan hasil belajar siswa untuk dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan model, teknik atau cara agar materi pelajaran mudah dikuasai oleh siswa. Namun dalam menyampaikan materi pelajaran banyak guru yang mengajar masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar menyebabkan siswa menjadi pasif dan bersifat menerima. Untuk itu peneliti berniat membuat suatu penelitian dengan menerapkan suatu perlakuan dengan tujuan agar motivasi belajar anak semakin meningkat yaitu berupa penerapan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Kurang tepatnya model mengajar yang diterapkan guru menyebabkan proses belajar mengajar menjadi menonton dan membosankan hal ini menyebabkan siswa menjadi malas mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah. Walaupun berbagai upaya telah dilakukan semua kenyataannya banyak siswa yang tidak bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru setelah selesai kegiatan belajar mengajar.

Untuk membangkitkan hasil belajar anak dalam belajar maka guru perlu menggunakan strategi atau model pembelajaran menarik dan bervariasi sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat dan pada akhirnya hasil belajarnya

semakin bagus. Salah satunya cara yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* anak motivasi untuk tanggap semua materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya kegiatan lempar pertanyaan maka mau tidak mau siswa harus terfokus terhadap pelajaran yang diberikan guru, agar setiap bola pertanyaan yang diterima bisa dijawab dengan benar.

Untuk mengetahui permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengembangkan hasil belajar dalam menyelesaikan soal-soal IPA.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk berfikir, membagi ide, bekerja sama dengan temannya serta mempertimbangkan jawaban yang tepat. Bentuk pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yaitu pembelajaran kooperatif di mana siswa bersama kelompok-kelompok yang anggotanya terdiri dari empat atau lima siswa, setiap siswa di berikan nomor, kemudian guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Setelah itu guru mengambil salah satu nomor secara acak siswa dengan nomor yang di panggil lalumelaporkan hasil kerja sama mereka di depan kelas, sedangkan kelompok kelompok lain yang nomor nya sama menanggapi hasil kerja kelompok tersebut.

Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada model serta penggunaan media pembelajaran yang di gunakan oleh guru. Untuk itu, guru di

harapkan selektif dalam menentukan dan menggunakan model dan media pembelajaran. Dalam proses pembelajar guru di harapkan dapat menguasai prinsip-prinsip mengajar serta mampu menerapkan dalam proses pembelajaran dalam hal ini adalah model pembelajaran dan media yang tepat untuk suatu materi tertentu.

Dengan menerapkan model pembelajaran NHT, guru dapat menciptakan suasana yang menggairahkan bagi siswa, suasana menyenangkan, sehingga dengan adanya suasana yang menyenangkan itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di atas nilai ketuntasan belajar yang di terapkan di SDN 106805 Desa Manunggal khususnya dikelas V pada materi pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian: **“ UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI DAUR AIR DAN PERISTIWA ALAM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) SISWA KELAS V SD NEGERI 106805 DESA MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa
- b. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA
- c. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Rendahnya minat dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPA

- e. Siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran IPA

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelti ini adalah “Upaya meningkatkan hasil belajar IPA materi daur air dan peristiwa alam dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) siswa kelas V SD Negri 106810 Desa Manunggal Kecamatan Medan Deli Kabupaten Deli Serdang”.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPA di kelas V materi daur air dan peristiwa alam di SDN 106805 Desa Manunggal
2. Bagaimana Penerapan medel pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPA di kelas V materi daur air dan peristiwa alam di SDN 106805 Desa Manunggal
3. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPA di kelas V materi daur air dan peristiwa alam di SDN 106805 Desa Manunggal.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPA di kelas V materi daur air dan peristiwa alam di SDN 106805 Desa Manunggal
2. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPA di kelas V materi daur air dan peristiwa alam di SDN 106805 Desa Manunggal
3. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPA di kelas V materi daur air dan peristiwa alam di SDN 106805 Desa Manunggal

#### **F. Manfaat Peneliti**

Manfaat peneliti ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik, bagi guru, bagi peneliti, dan bagi lembaga sekolah.

1. Bagi Guru dapat cara mengajar dengan baik dengan menggunakan strategi, model dan media yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.
2. Bagi sekolah dapat mengembangkan kreatifitas guru.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan strategi pembelajaran yang baik setelah diterapkan pembelajaran melalui *Numbered Heads Together*.
4. Bagi peneliti sendiri untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan memajukan pendidikan indonesia.
5. Bagi peneliti lain sebagai bahan kajian upaya menemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Hakikat Belajar

###### a) Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak di pahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah di batasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Ada beberapa terminologi yang terkait dengan belajar yang sering kali menimbulkan keraguan dalam penggunaannya terutama dikalangan siswa atau mahasiswa, yakni terminologi tentang mengajar, pembelajaran dan belajar.<sup>4</sup>

Menurut Mardianto bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. hal. 33

<sup>5</sup> Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing. hal.47

Allah berfirman dalam surah Az-Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَنْتَ إِذَا نَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : (Apakah kamu orang-orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beri badah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sebenarnya hanya orang yang berakal sehat dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar :9).<sup>7</sup>

Jadi, tidaklah sama antara orang yang berpaling dari ketaatan kepada Tuhannya dan mengikuti hawa nafsunya dengan orang yang menjalankan ketaatan, bahkan ketaatan yang di jalankannya adalah ketaatan yang paling utama, yaitu shalat di waktu yang utama. Allah mensifati orang ini dengan banyak beramal dan mensifatinya dengan rasa takut masuk ke neraka karena dosa-dosa yang lalu telah di kerjakannya dan rasa berharap masuk ke surga karena amal yang di kerjakannya. Mereka memiliki akal yang membimbing mereka untuk melihat dari akibat sesuatu, berbeda dengan orang yang tidak punya akal, maka ia menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Jika kita simpulkan dari sejumlah pandangan dan defenisi tentang belajar (Wragg, 1994), kita menemukan beberapa ciri umumkegiatan belajar sebagai berikut :

**Pertama**, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang di sadari atau di sengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun

<sup>7</sup> Usman el- Qurtuby dan Andi Subarkah. 2013. *al-qur'an Tajwid dan Terjemah (Al-qur'an Tafsir Bil Hadis)*. Bandung: Cordoba. hal.459

aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan semakin baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi.

**Kedua**, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman, atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah di peroleh atau di temukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang lebih menjadi perhatian. Sebagai contoh, ketika seorang anak memperhatikan bagaimana seorang pemanjat tebing melakukan aktivitasnya. Semakin kuat interaksi individu tersebut dengan objek (berupa kegiatan tersebut), maka akan semakin besar pula perhatian dan dorongan individu itu untuk memahami aktifitas yang dilakukan seseorang pemanjat tebing tersebut.<sup>8</sup>

**Ketiga**, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya di sertai perubahan tingkah laku. Sebagai contoh setelah seorang siswa mengikuti dengan cermat pembahasan tentang cara-cara memasang peralatan elektronik pada sebuah perabot, untuk selanjutnya tanpa bimbingan dan arahan, siswa tersebut mampu melakukannya dengan benar. Melalui penayangan

---

<sup>8</sup> Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. hal. 35-36

sebuah acara di televisi tentang cara-cara mengatur porsi resep salah satu masakan, seorang gadis remaja dapat mempraktekkan resep tersebut secara benar. Perubahan-perubahan tersebut berkenaan dengan perubahan dimensi psikomotorik yang lebih mudah diamati.<sup>9</sup>

b) Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar terdiri atas tujuh, yaitu :

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Ketertiban langsung atau berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individual.<sup>10</sup>

c) Ciri-ciri Belajar

Beberapa ciri belajar, yaitu ditulis Darsono dalam Hamdani adalah sebagai berikut :

1. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar.
2. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat di wakilkkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.

---

<sup>9</sup> Ibid, hal. 37

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 42

3. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila di hadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
4. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.<sup>11</sup>

## **2. Hasil Belajar**

### a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi di capai melalui tiga katagori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetah suan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular). Sedemikian penting nya belajar, terutama dalam menuntut Ilmu. Di dalam Al-Qur<sup>‘</sup>an dan Hadis banyak di jelaskan mengenai hal tersebut. Salah satu surah yang berkaitan tentang belajar adalah dalam surah Al-„Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Hamdani, *Opcit.*.. hal. 22

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ  
بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : *Bacalah dengan menyebut nama tuhan mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang mengajarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya.* (Q.S Al-Alaq 1-5)

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia tanpa belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan untuk kelangsungan hidup ny di dunia dan di akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika di peroleh melalui proses belajar.

Nana sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.<sup>12</sup>

## b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

### 1. Faktor Internal

#### a. Faktor Fsiologis

Secara umum kondisi fiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semua akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kekurangan

---

<sup>12</sup> Nurmawati. 2015. *Evaluasi pendidikan Islam.*, Bandung: Cipta Pustaka Medis. hal.53

gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada dibawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat ngantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

Demikian juga kondisi saraf pengontrol kesadaran dalam berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Misalnya, seseorang yang minum minuman keras akan kesulitan untuk melakukan proses belajar, karena saraf pengontrol kesadarannya terganggu. Bahkan perubahan tingkah laku akibat pengaruh minuman keras tersebut, tidak bisa dikatakan perubahan tingkah laku hasil belajar.

Disamping kondisi-kondisi diatas, merupakan yang penting juga memperhatikan kondisi pancaindra. Bahkan dikatakan oleh Aminuddin Rasyad (2003,h.3) pancaindra merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (*five sense are the golden gate of knowlegde*). Artinya, komponen pancaindra tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan pancaindra dalam memperdalam pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan stumuli dalam proses belajar.<sup>13</sup>

#### b. Faktor Psikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis tentunya perbedaan-perbedaan

---

<sup>13</sup> Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Perdana Press. hal. 24-26

ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan antaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalarnya.

**Pertama, intelegensi.** C.P. Chaplin (1993: 25) mengartikan intelegensi sebagai 1) kemampuan menghadapi dan menyelesaikan diri terhadap situasi baik secara cepat dan efektif, 2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, 3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan satu dengan lainnya. Pemisahan tersebut hanya menekankan aspek-aspek yang berbeda dari sisi prosesnya. Proses belajar merupakan proses yang kompleks, maka aspek intelegensi ini tidak menjamin hasil belajar seseorang. Intelegensi hanya sebuah potensi, artinya seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

**Kedua, perhatian.** Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu objek ataupun sekumpulan objek (Slameto, 1991:58). Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus dihadapkan pada objek-objek yang dapat menarik perhatian siswa, bila tidak, maka perhatian siswa tidak akan terarah atau fokus pada objek yang sedang dipelajarinya.

**Ketiga, minat dan bakat.** Minat diartikan oleh Hilgard (Slameto, 1991 : 59) sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan teralisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih. Seseorang biasanya memiliki kecenderungan yang tetap untuk

memperhatikan bakatnya. Oleh karena itu, beruntung sekali bagi seseorang yang menyadari bahwa dirinya mempunyai bakat di bidang tertentu, karena ia akan terus mengembangkannya melalui latihan dan belajar. Para guru hendaknya berusaha untuk dapat mengetahui minat dan abkat siswanya yang kemudian mampu juga untuk menumbuh-kembangkannya.

**Keempat, motif dan motivasi.** Kita sering menggunakan kata motif untuk menunjukkan tindakan atau akticvitas seseorang. Contohnya, apa motif anak itu pergi ke sekolah ? mengapa anak itu membaca buku, apa motifnya ?, mengapa seorang siswa mengerjakan pekerjaan rumahnya ?, dan seterusnya. Kalau demikian, apa yang dimaksud dengan motif. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman AM, 1994:73).<sup>14</sup>

## 2. Faktor Eksternal

### a. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara dan sebagainya. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara kurang tentunya akan berbeda dengan suasana belajar di pagi hari yang udaranya masih segar, apalagi didalam ruangan yang cukup mendukung untuk bernafas lega. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Sering kali guru dan para siswa yang sedang belajar didalam kelas merasa terganggu oleh obrolan orang-

---

<sup>14</sup> Ibid, hal. 26-27

orang yang berada diluar persis di depan kelas tersebut, apalagi obrolan itu di iringi gelak ketawa yang keras dan teriakan. Hiruk pikuk lingkungan sosial seperti suara mesin pabrik, lalu lintas, gemuruhnya pasar dan lain-lain juga akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itu sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.

#### b. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas dan guru. Berbicara tentang kurikulum berarti berbicara mengenai komponen-komponennya, yakni tujuan, bahan atau program, proses belajar mengajar dan evaluasi. Kiranya jelas faktor-faktor ini besar pengaruhnya pada proses dan hasil belajar, misalnya kita lihat dari sisi tujuan kurikulum merupakan pernyataan keinginan tentang hasil pendidikan. Oleh karena itu setiap ada perubahan tujuan kurikulum maka bisa dipastikan ada perubahan keinginan. Bisa dipastikan juga bahwa perubahan tujuan itu akan mengubah program atau bahan (mata pelajaran) yang akan diberikan bahkan mungkin dengan ruang lingkupnya masing-masing dan demikian juga pada aspek-aspek lainnya, termasuk juga pada aspek sarana dan fasilitas.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid, hal. 31-33

### 3. Model Pembelajaran

#### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah gambaran kecil atau miniatur dari sebuah konsep belajar. model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal yang nyata dan konversi untuk sebuah bentuk yang lebih konprehensif.<sup>16</sup>

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan guru, tanpa suatu model pembelajaran yang jelas, pembelajaran tidak akan efektif, sehingga tujuan pembelajara yang diharapkan tidak akan tercapai degan baik. Terkait dengan model pembelajaran. (Joyce, 1992: 4) model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan kurikulum. Selanjutnya, Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000; 10) mengemukakan maksud dari mdel pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

---

<sup>16</sup> Trianto. *Mendisain Model Pembelajaran InovatifProgresif*. *Op.cit.* h. 21-22

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Dengan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran adalah suatu rangkaian perencanaan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mencapai suatu tujuan serta berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan belajar mengajar.

Pembelajaran bukanlah aktivitas yang dilakukan seseorang ketikan ia telah melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang, melainkan lebih dari itu bawaha pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun soaial.<sup>17</sup>

## **B. Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)**

### **1. Pengertian NHT**

Kepala bernomor (Numbered Heads), teknik ini dikembangkan Spancer Kagan (1992). Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatuhkan

---

<sup>17</sup> Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hal. 2

persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau di ajukan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

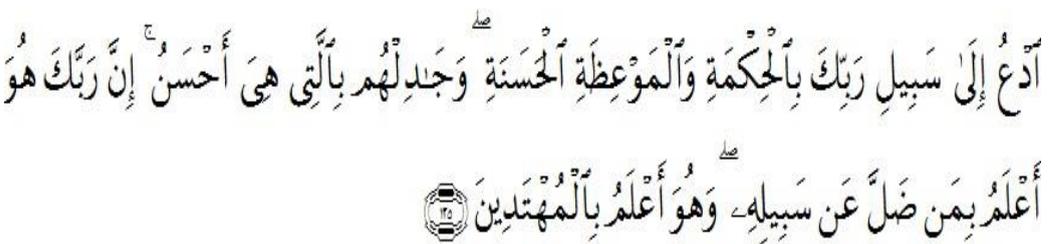
Pembelajaran dengan menggunakan model Numbered Heads Together (NHT) diawali dengan Numbering. Guru membagi-bagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi lima kelompok berdasarkan jumlah konsep yang di pelajari, maka tiap kelompok terdiri 8 orang. Tia-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok di beri nomor 1-8.

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan pad kesempatan pada tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “ Heads Together” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal ini dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapatkan giliran memaparkan atas jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat

mengembangkan diskusi lebih dalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan tersebut sebagai pengetahuan yang utuh.<sup>18</sup>

Ketika di tinjau dari segi terminologi (istilah) model di maknai sebagai jalan yang di tempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan, maupun dalam kaitannya dengan pengetahuan dan lainnya. Landasan Al-Qur'an tentang model pembelajaran terdapat pada Q.S An-Nahl ayat 125 :



*Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmat dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*<sup>19</sup>

Adapun tafsir dari ayat tersebut yaitu Nabi Muhammad Saw, yang di perintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim as, sebagaimana terbaca pada ayat yang lalu, kini di perintahkan lagi untuk mengajar siapa pun agar mengikuti pula prinsip-prinsip ajaran para Nabi dan pengumandang para tauhid itu. Ayat ini menyatakan : wahai Nabi Muhammad serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeruh semua yang engkau angkap seru, kepada jalan yang di tunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran islam, dengan hikmah dan pengajaran yang lebih baik

<sup>18</sup> Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : MediaPersada. hal. 12-13

<sup>19</sup> Departemen Agama RI. 2011. Al-Hanan Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang : Raja Publishing. Hal. 281

dan bantalah mereka, yakni siapapun yang menolak ataupun meragukan ajaran islam, dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya, jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka kepada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu. Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapapun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat di jalannya dan dialah saja yang lebih mengetahui orang-orang yang sesat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.<sup>20</sup>

Jadi jelaslah bahwa pendidik tidak semata-mata sebagai pengajar namun sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Membimbing dalam hal ini dapat di katakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan harus menuntun anak didiknya sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan, termaksud dalam hal ini yaitu cara pendidik mengajarkan mata pelajaran dengan menggunakan salah satu model *Numbered Heads Together (NHT)*, agar siswa tidak bosan atau mudah dalam mengikuti pelajaran yang di sampaikan oleh guru serta ikud memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang di hadapi anak didik.

---

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab. 2009. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati. hal. 774

Model ini akan mempermudah siswa dalam belajar untuk memahami materi pembelajaran yang telah di berikan oleh guru khususnya ilmu keagamaan, umumnya semua mata pelajaran.

## **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)**

Menurut Hamdani (2011: 90), langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran NHT adalah:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.
- f. Kesimpulan.

Dari pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah NHT terdiri dari pembagian kelompok, pemberian tugas, mendiskusikan jawaban, melaporkan hasil kerjasama, memberi tanggapan dan penyimpulan.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan NHT

Adapun yang menjadi kelebihan dari model Numbered Heads Together adalah :

1. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi.
2. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.
3. Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena Numbered Heads Together mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok.
4. Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.
5. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
6. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
7. Setiap siswa menjadi siap semua.

Sedangkan yang menjadi kekurangan dari model Numbered Heads Together adalah :

1. Siswa merasa bingung karena mengapa dalam kelompok masih ada lagi nomor.
2. Sulit dalam menyatukan siswa dalam satu kelompok, karena masing-masing siswa menahankan egoisnya.
3. Diskusi sering kali menghamburkan waktu yang cukup lama, jadi bisa-bisa waktu tidak cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

4. Sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena yang diperdebatkan itu adakalanya bukan mempersoalkan materi yang urjin atau substantif, tetapi pada materi kurang penting.
5. Siswa yang pendiam akan merasa sulit untuk berdiskusi di dalam kelompok dan susah dimintai pertanggung jawabannya.<sup>21</sup>

### **C. Ilmu Pengetahuan Alam**

#### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris "science". Kata science sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin "scientia" yang berarti saya tahu. Menurut H.W Dowler, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan dan deduksi.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dalam di amati indera maupun yang tidak dapat di amati dengan indera. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang di amati.

Sains atau IPA usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan

---

<sup>21</sup> Ibid, hal. 13-14

mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran.<sup>22</sup>

Menurut Laksmi mengatakan bahwa ipa hakikatnya merupakan suatu prodek, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA melahirkan teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi kehidupan.

Secara umum IPA meliputi tiga bidang dasar, yaitu biologi, fisika dan kimia. Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa indonesia di sebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat di klasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sifat.

*Pertama*, ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT. BumiAksara. hal: 4-5

<sup>23</sup> Ibid, hal .6

## 2. Materi Pembelajaran

### a. Daur Air

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok seluruh makhluk hidup. Tanpa air makhluk hidup akan mati. Air merupakan kebutuhan dasar bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Kegunaan air bagi makhluk hidup antara lain :

1. Untuk makan dan minum, Air dapat dikonsumsi langsung (bagi binatang) dan dimasak dulu (bagi manusia). Sedangkan untuk makan air harus di olah bersama bahan makanan lain.
2. Untuk MCK (Mandi, Cuci, Kakus). Air sangat diperlukan untuk kepentingan manusia yang berkaitan dengan aktivitas kebersihan.
3. Untuk pengairan pada pertanian dan perkebunan, pengairan dilakukan agar tanaman cukup air untuk proses asimilasi dan fotosintesisnya.
4. Untuk perikanan dan pariwisata serta lalu lintas perairan.

Air yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berasal dari suatu proses yang cukup panjang yang disebut daur air. Daur air adalah perputaran air yang terjadi dialam secara teratur dan berulang.

Air yang berasal dari sungai, danau dan sumber air lainnya akan mengalir ke laut, sungai dan danau akan mengalami penguapan. Penguapan menyebabkan air berubah wujud menjadi uap air yang akan naik ke angkasa. Uap air ini kemudian berkumpul menjadi gumpalan awan. Gumpalan awan yang ada di angkasa akan mengalami pengembunan karena suhu udara yang rendah. Pengembuann ini membuat uap air berubah wujud menjadi kumpulan titi-titik air yang tampak sebagai awan hitam. Titi-titik air yang semakin banyak akan jatuh kepermukaan bumi, yang dikenal sebagai hujan. Sebagian air hujan akan

meresap ke dalam tanah dan yang lainnya akan tetap dipermukaan. Air yang meresap ke dalam tanah inilah yang akan menjadi sumber mata air sedangkan air yang tetap dipermukaan, akan dialirkan ke sungai, danau dan saluran air lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan proses daur air antara lain sebagai berikut : 1) pengurangan air tanah karena tidak ada keseimbangan lingkungan, 2) terhalangnya proses penguapan air karena ulah manusia, misalnya adanya pabrik-pabrik dan pemukiman yang terlalu padat, 3) iklim dan cuaca yang memungkinkan tidak terjadi proses pemanasan air, dan 4) lemahnya daya dorong angin terhadap awan yang telah terbentuk.

Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penebangan pohon di hutan secara berlebihan yang mengakibatkan hutan menjadi gundul. Pada saat hujan turun, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah karena tertahan oleh daun-daun yang ada dipohon. Air dan daur akan menetes ke dalam tanah atau mengalir melalui pembuluh. Karena tertahan pada tubuh tumbuhan, jatuhnya air menyebabkan tanah tidak terkikis. Air hujan yang meresap ke dalam tanah selain dapat menyuburkan tanah juga disimpan sebagai sumber mata air yang muncul ke permukaan menjadi air yang jernih dan kaya akan mineral. Air yang muncul dipermukaan ini kemudian akan mengalir ke sungai dan danau.

Air merupakan sumber kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia. Terganggunya daur air akan menyebabkan terganggunya keseimbangan makhluk hidup yang ada di bumi. Salah satu kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penggunaan air secara berlebihan. Oleh karena itu,

manusia seharusnya dapat menghemat penggunaan air dengan menggunakan air untuk keperluan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan.<sup>24</sup>

## **b. Peristiwa Alam**

Peristiwa alam yang terjadi di Indonesia, antara lain:

### 1. Gempa Bumi

Gempa dibedakan menjadi tiga, yaitu gempa vulkanik, runtuh dan tektonik. Gempah yang paling hebat yaitu gempa tektonik. Gempa tektonik terjadi karena adanya pergeseran kerak bumi. Gempa tektonik terjadi ketika dua lempeng saling bergesekan. Gempa tektonik dapat mengakibatkan phon-pohon tumbang, bangunan runtuh, tanah terguncang, dan makhluk hidup termasuk manusia menjadi korban.

### 2. Gunung Meletus

Gunung api yang sedang meletus dapat memuntahkan abu dan lelehan batuan pijar atau lava. Gunung meletus sering disertai dengan gempa bumi. Letusan gunung api dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan. Lava pijar yang dimuntahkan oleh gunung api dapat membakar kawasan hutan yang dilaluinya.

### 3. Banjir

Banjir merupakan luapan air yang melebihi batas. Banjir merupakan gejala alam yang sering melanda wilayah Indonesia. Beberapa dampak bencana banjir

---

<sup>24</sup> Haryanto. 2007. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : Erlangga. Hal.

yaitu : a) kerusakan bangunan termasuk jembatan, sistem selokan bawah tanah dan jalan raya, b) berkurangnya persediaan air bersih. Sumber air bersih terkontaminasi air banjir, sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi, c) munculnya wabah penyakit. Karena kondisi tidak higienis, setelah terjadi banjir biasanya timbul wabah penyakit diare, penyakit kulit , d) hasil pertanian dan persediaan makanan berkurang.

#### 4. Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan gejala alam yang terjadi disekitar kawasan pegunungan. Semakin curah kemiringan lereng satu kawasan, semakin besar kemungkinan terjadi longsor. Longsor terjadi saat lapisan bumi paling atas dan bebatuan terkikis air dari bagian utama gunung atau bukit. Hal ini biasanya terjadi karena curah hujan yang tinggi, gempa bumi, atau letusan gunung api. Longsor dapat terjadi karena patahan alami dan karena faktor cuaca pada tanah dan bebatuan.

Faktor penyebab terjadinya tanah longsor antara lain : a) penggundulan hutan, b) pengikisan tanah, c) hujan deras, d) gempa bumi, e) lereng yang terjal, f) tanah yang kurang kuat/ kurang padat, g) letusan gunung berapi, h) akibat adanya beban tambahan (dilalui kendaraan berat) dan i) penggunaan bahan peledak.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid, hal. 48

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

1. Siti Aisyah (2017) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul : “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia di Kelas V Yp. Nusa Bangsa Mis Al-Bashira Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017”, menyimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada pra tindakan yaitu 69,47. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi kooperatif tipe Numbered Heads Together pada siklus I dan siklus II nilai rata-rata siswa menjadi meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,63, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 13,68 menjadi 86,31. Jadi, strategi kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan respon jawaban teman. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.
2. Yuni Santika (2013) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul :” Efektivitas Penggunaan Model kooperatif Learning Numbered Heads Together Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 054950 Kecamatan Pangkalan Susu. Menyimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas V SDN 054950 Kecamatan Pangkalan Susu pada materi puasa sebelum diterapkan model pembelajaran NHT. Hasil perhitungan

rata-rata dan standart deviasi data pretes dan postes terhadap perbedaan hasil belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan model pembelajaran NHT dan pengajaran konvensional dimana hasil belajar pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran NHT lebih tinggi dari pada hasil belajar pendidikan agama islam yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari hasil pretes dan postes yang diperoleh siswa sebelum diterapkan model pembelajaran NHT adalah 34,83. Sedangkan standart deviasi yang diperoleh sebelum diterapkan model pembelajaran NHT adalah 10,56.

Jadi, peningkatana hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Sulastri (2014) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul : “ Penerapan Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Togerher (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Dampak Kegiatan Manusia Pada Permukaan Bumi Di Kelas V Mis Al-Manar Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 3013/2014. Menyimpulkan bahwa pelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Mis Al-Manar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Pada test awal (pretes) jumlah siswa yang tuntas adalah 3 siswa, pada tes siklus 1

jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa, pada tes siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat adalah 30 siswa.

Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada materi dampak kegiatan manusia terhadap permukaan bumi. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata pretes adalah 46,89% dengan tingkat kesuksesan belajar 81,08% karena peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari persiklusnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini meningkat.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Keinginan memperoleh hasil belajar yang optimal khususnya untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Daur Air dan Peristiwa Alam di Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dibutuhkan model pembelajaran yang tepat, melalui model pembelajaran tersebut siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang di butuhkan bukan hanya yang diberikan guru saja akan tetapi siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan awalnya. Guru dituntut juga agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan harus memperhatikan hakikat, serta tujuan yang di ajarkan pada mata pelajaran yang di ajarkan, serta mempertimbangkan karakteristik siswanya.

Suatu proses pembelajaran merupakan muara dari keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga dapat diartikan apapun bentuk kegiatan yang dilakukan seorang guru mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi yang akan di ajarkan serta penggunaan materi,

model dan media bahkan menentukan tehnik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut serta tercapainya keberhasilan siswa. Namun, semuanya telah dirancang sungguh-sungguh sekalipun pasti akan tetap dijumpai masalah-masalah belajar dan kendala dalam pengajaran yang dijumpai guru. Hal ini merupakan kegiatan dinamis sehingga guru perlu secara terus-menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka konseptual, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V dan guru bertindak sebagai observer.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

PTK merupakan kegiatan ilmiah yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.<sup>26</sup> PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru dilapangan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Predana Media Group. hal.13-14

<sup>27</sup> Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas(teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru dan mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam disekolah*. Medan : Perdana Publishing. hal.23

PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses seajak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.<sup>28</sup>

Suharsimi dalam Zainal Aqib bahwa PTK melalui gabungan dari defenisi dari tiga kata yaitu makna setiap kata tersebut adalah :

1. **Penelitian** , kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. **Tindakan**, suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. **Kelas**, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.<sup>29</sup>

Semua penelitian tindakan memiliki dua tujuan utama, yakni untuk melibatkan dan meningkatkan. Penelitian tindakan bertujuan untuk mencapai tiga hal berikut :

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara hal. 1-2

<sup>29</sup> Zainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Yrama Wydia. hal. 12

1. Peningkatan Praktik
2. Peningkatan (atau pengembangan professional) pemahaman praktik oleh praktisinya.
3. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik.<sup>30</sup>

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK, yakni :

1. PTK merupakan penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan,
2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran dan uvaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dengan praktik pembelajran).

Dalam pelaksanaan PTK hendaknya selalu memperhatikan hal-hal berikut :

1. PTK tidak boleh mengganggu tugas proses pembelajaran dan tugas mengajar guru,
2. PTK tidak boleh terlalu banyak menghabiskan waktu, karena itu PTK sudah harus dirancang dan dipersiapkan dengan rinci dan matang,

---

<sup>30</sup> Mardianto. 2013. *Panduan Penuisian Skripsi*. Medan : IAIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. hal.78

3. Pelaksanaan tindakan hendaknya konsisten dengan rancangan yang telah dibuat,
4. Masalah yang dikaji harus merupakan masalah yang benar-benar ada dan dihadapi oleh guru,
5. Pelaksanaan PTK harus selalu dengan mengikuti etika kerja yang berlaku (memperoleh izin dari kepala sekolah, membuat laporan dan lain-lain,
6. Harus selalu menjadi fokus bahwa PTK bertujuan untuk menjadikan adanya perubahan atau peningkatan mutu proses dan hasil belajar, melalui serangkaian bentuk tindakan pembelajaran. Oleh karena itu, adanya kemauan dan kemampuan untuk berubah menjadi sangat penting,
7. PTK harus dimaksudkan pula untuk membelajarkan guru agar meningkat dalam kemauan dan kemampuan berfikir kritis dan sistematis,
8. PTK juga bertujuan untuk lebih membiasakab atau membelajarkan guru untuk menulis, membuat catatan, dan berbagai kegiatan akademik ilmiah yang lain.
9. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas dan tajam.<sup>31</sup>

Penelitian ini berupaya memaparkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Daur air dan peristiwa alam. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka peneliti ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. hal. 72-73

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106805 yang berlokasi di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada semester genap tahun 2023.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Jumlah siswa sebanyak 37 orang, laki-laki 18 orang, perempuan 19 orang.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Daur Air dan Peristiwa Alam di Kelas V SD Negeri 106805 Desa Manunggal, dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*.

## **D. Langkah-langkah Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu : Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dua siklus. Adapun skema pelaksanaan tahapannya adalah :

### **1. Perencanaan**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus di lakukan, adapun indikator yang harus di

perhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus di teliti, mengapa di teliti, kapan di teliti, di mana di teliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang di peroleh setelah di lakukan oleh peneliti bersama guru.

Dalam tahap ini pula peneliti bersama guru merancang dan merencanakan skenario pembelajaran yang akan di lakukan pada tahap tindakan. Dan skenario yang di buat harus di rincikan secara tertulis dan tidak di buat-buat.

## 2. Tindakan

Pada tahap penelitian ini peneliti bersama guru mulai melaksanakan skenario pembelajaran yang telah di rancang sebelumnya pada tahap perencanaan.

## 3. Observasi

Tahap observasi ini tidak terlepas juga dari tindakan yang sedang di lakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti bersama guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang di perlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

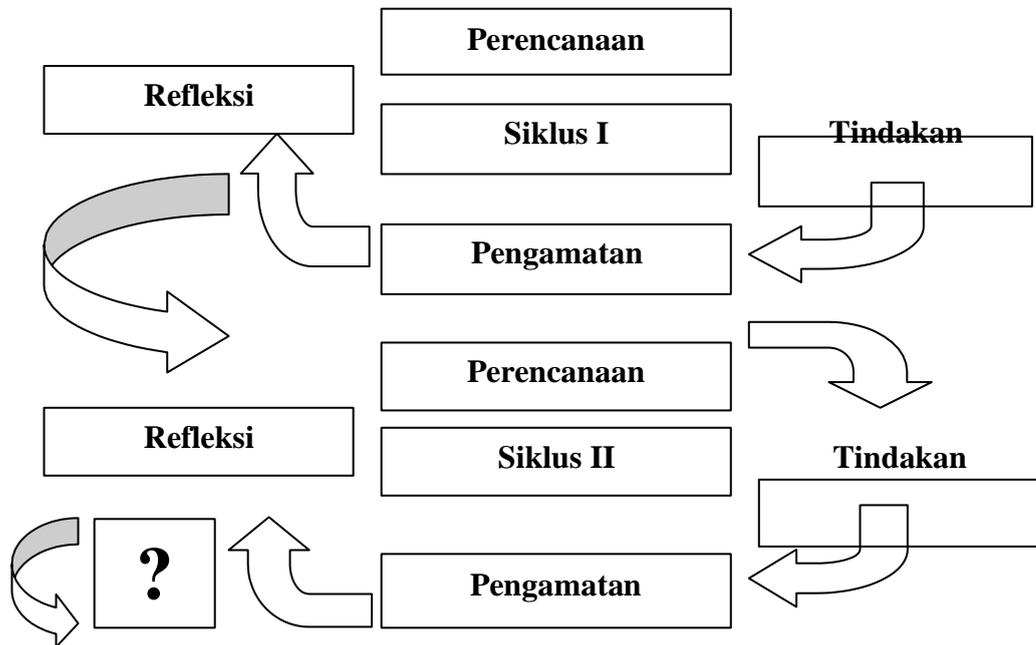
## 4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini tidak terlepas juga dari tindakan yang sedang dilakukan. Setelah melakukan tindakan atau memberikan pembelajaran tentang materi yang telah di tentukan maka peneliti memberikan evaluasi.

## 5. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mencari tahu seberapa besar tingkat keberhasilan yang dilakukan. Tindakan keberhasilan ditentukan

dengan melihat kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih jelasnya lagi, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut



**Gambar 1 Siklus Kegiatan PTK**

### **Siklus I ( Pra Tindakan)**

#### **a. Tahap Perencanaan**

1. Merancang skenario pembelajaran dengan membuat RPP sebagai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT.
2. Menyiapkan potongan-potongan kecil berisi angka 1-8 yang akan diberikan kepada setiap kelompok.
3. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada setiap kelompok dan soal tes setelah pembelajaran
4. Mempersiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

### 1. Mengajar

Pada tahap ini guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* diawali dengan materi Daur Air dan Peristiwa alam, penjelasan ini menyangkut komponen-komponen pembuka dan petunjuk pelaksanaan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

### 2. Tes Pertama

Setelah melakukan pengajaran maka selanjutnya yang dilakukan adalah tes pertama yang terbentuk *multiple choice* kepada siswa secara individu yang dilaksanakan setengah jam pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan nilai awal siswa sebelum pelaksanaan.

### 3. Diskusi kelompok

Pada tahap ini siswa telah dibagi kedalam kelompoknya yang melakukan kegiatan yang telah ditentukan. Guru membagikan lembar kerja dan guru melihat keberhasilan siswa dalam sebuah diskusi kelompok tersebut ditandai dengan tingginya interaksi perbincangan tentang materi pembelajaran antara siswa dalam sebuah kelompok yang terbentuk dan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, jawaban atau menyusun berbagai alternatif pemikiran masing-masing anggota kelompok.

### 4. Pembuatan Kesimpulan

Dalam pembuatan kesimpulan guru membantu siswa, mengarahkan cara menyusun laporan yang benar.

#### 5. Tes Kedua

Setelah selesai pemaparan hasil kerja kelompok didalam kelas, guru melakukan tes kedua untuk mengetahui hasil tes dan membandingkannya dengan nilai awal pada tes pertama.

#### 6. Penghargaan Kelompok

Setelah selesai, guru memberikan hadiah kepada kelompok yang memiliki skor yang tinggi, dengan cara memberikan penghargaan berupa nilai tambahan atau hadiah lainnya kepada seluruh anggota kelompok.

#### 7. Tahap Observasi

Pada waktu melakukan tindakan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi serta keaktifan para siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan, untuk mengetahui siswa dalam mengeluarkan pendapat, mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan serta untuk mengetahui seberapa jauh penerapan NHT dalam memotivasi siswa dalam belajar dikelas.

#### 8. Tahap Refleksi

Kegiatan ini mencoba melihat hasil perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan mengenai kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan NHT. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi dengan tindakan yang telah dilakukan, serta menentukan langkah-langkah selanjutnya pada pelaksanaan siklus II.

## **Siklus II**

### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus I, pada tahap ini peneliti dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Pada tahap ini peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I, pada tahap ini peneliti menyediakan rancangan pembelajaran sesuai dengan materi, kemudian sebelum masuk ke materi terlebih dahulu peneliti membuat soal-soal tes hasil belajar I dan hasil belajar II. Kemudian bagi siswa yang kurang mampu memahami konsep, peneliti diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran lebih jelas lagi dan sistematis, untuk mengatasi kesalahan siswa dalam soal-soal penelitian memberikan peneliti penjelasan kepada siswa untuk lebih teliti dan semangat lagi.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk sebaik mungkin memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa yang diteliti agar seluruh materi yang diajarkan kepada siswa dapat dinikmati dan benar-benar dapat dipahami oleh siswa. Serta memberikan motivasi agar siswa selalu aktif dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

### c. Observasi

Sama halnya pada siklus I, tahap observasi dilakukan bersama dengan saat pelaksanaan tindakan dilakukan. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan ataupun mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga keefektifan siswa dapat terlihat jelas. Kemudian, guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mencari tahu seberapa besar tingkat keberhasilan yang dilakukan. Tindakan keberhasilan ditentukan dengan melihat kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting agar mendapatkan data yang baik dan valid untuk penelitian kita. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes, adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang di sampaikan. Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum memberikan tindakan), tes hasil belajar I (setelah siklus I), dan tes hasil belajar II (setelah selesai siklus) yang berbentuk pilihan berganda.
2. Observasi, yaitu penelitian menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran IPA. Disini peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Observer dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Dokumentasi, yaitu merupakan catatan, foto, gambar peristiwa yang sudah berlalu sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.
4. Pre-test, yaitu melakukan kegiatan test awal sebelum dilakukan penelitian dengan model yang telah ditentukan oleh pesneliti. Tes ini menggunakan lembar soal pre-test yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran.

5. Post-test, yaitu melakukan test akhir pada siswa dengan menggunakan lembar soal post test. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran IPA.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini di analisis untuk mengetahui kesimpulan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran NHT pada materi Daur Air dan Peristiwa Alam diantara melihat hasil belajar siswa dan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Adapun dalam bentuk teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

##### **a. Reduksi Data**

Setelah tes hasil belajar dilakukan, selanjutnya tes tersebut dikoreksi, dipelajari, yang bertujuan untuk menggolongkan, menyusun data dan mengorganisasikan jawaban-jawaban siswa berdasarkan butir-butir soal. Hal ini dilakukan untuk mempermudah menuliskan data dalam table yang disediakan.

##### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan pemaparan data hasil yang telah di reduksi sebelumnya. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami masalah yang terjadi dan apa yang harus di lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

### c. Verifikasi Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah di sajikan. Kesimpulan yang di ambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan di peroleh jawaban atas permasalahan yang di temukan pada awal pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan jenis kesulitan yang di alami siswandi lakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis ini di alkukan dengan menggunakan persentase dan kualitas data Zainal Aqib. Analisis ini di lakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut :<sup>32</sup>

#### 1. Penilaian Tugas dan Test

Peneliti menjumlahkan nilai yang di peroleh siswa, selanjutnya di bagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

#### 2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar,

---

<sup>32</sup> Zainal Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya, h.39-41

peneliti menganggap bahwa penerapan model NHT dalam materi Daur Air dan Peristiwa Alam dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan hasil belajar minimal 80%.

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jika dapat di simpulkan analisa data di lakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II di lanjutkan. Adapun kriteria tingkat kelulusan belajar siswa dalam bentuk persen dapat di tunjukkan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %**

<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>Arti</b>
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

---

<sup>33</sup> Zainal Aqib, Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; Yrama Widya, h.41

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang akan diteliti berada di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, yaitu SDN 106805 Desa Manunggal.

Bangunan sekolah bersifat permanen. Memiliki dua belas ruang belajar, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang guru, satu ruang perpustakaan, empat ruang kamar mandi, dan kantin. Kemudian sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Misalnya, spidol, papan tulis, penghapus, tinta spidol, data administrasi kelas, poster pahlawan.

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin untuk melakukan observasi di kelas V guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya. Selanjutnya peneliti test awal (*pree test*) sebelum dilaksanakan sebuah tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil *pree test* siswa tersebut diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu untuk menyampaikan soal-soal yang diberikan peneliti. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Berikut ini perolehan nilai siswa pada saat *pree test*

**Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Awal (*Pre Test*)**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adam Prasetyo	60	Tuntas	Tidak Tuntas
2	Al Habib Hilman	70		
3	Aisya	60	Tuntas	Tidak Tuntas
4	Ananda Zai	80	Tuntas	
5	Anang S.Haikal	70		
6	Andika F.Tanjung	60		Tidak Tuntas
7	Andini C.Tiambun	60		Tidak Tuntas
8	Annisa	50		Tidak Tuntas
9	Annisa Rahmadani	50		Tidak Tuntas
10	Cahaya J	50		Tidak Tuntas
11	Cellya Puspa	50		Tidak Tuntas
12	Evan Sandi M	50		Tidak Tuntas
13	Fachri Dewantara	50		Tidak Tuntas
14	Feby Amelia	60		Tidak Tuntas
15	Harfian M.B	60		Tidak Tuntas
16	Khalila M.A	60		Tidak Tuntas
17	Maria K.J	70		
18	Maysarah K	70		
19	Meymunah	70		
20	Michel Steven	60	Tuntas	Tidak Tuntas

21	Moza Syarwah	80		
22	Muhammad Rafli	60		Tidak Tuntas
23	Muhammad Habibi	60		Tidak Tuntas
24	Mutiara Khairani	70	Tuntas	
25	Nur Fadlan	60		Tidak Tuntas
26	Prdayanti S	60		Tidak Tuntas
27	Putri Febyan	60		Tidak Tuntas
28	Raditya D	60		Tidak Tuntas
29	Rahmad N	60		Tidak Tuntas
30	Raidan Aprinadi	50		Tidak Tuntas
31	Rassel Melandri	50		Tidak Tuntas
32	Risky Bintang	50		Tidak Tuntas
33	Rolando H	60		Tidak Tuntas
34	Sally L	60		Tidak Tuntas
35	Salsabila Al kaysa	60		Tidak Tuntas
36	Suci I Sirait	60		Tidak Tuntas
37	Tiara Nova	70	Tuntas	
	<b>Jumlah</b>	2240	6	31
	<b>Rata-rata</b>	60,5		
	<b>Persentase</b>		16%	84%
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	16%		

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di lihat bahwa rata-rata nilai siswa masih memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yaitu 60,5 di mana nilai KKM yang di tentukan sekolah adalah 70. Terdapat 6 siswa (16%) telah tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 31 siswa (84%) belum mencapai KKM.

Secara lebih rinci, hasil belajar pada tahap awal *pree test* dapat di lihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Test Awal (*Pree Test*)**

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	0	-	Sangat Tinggi
2	80-89	2	5%	Tinggi
3	70-79	7	19%	Sedang
4	60-69	19	52%	Rendah
5	0-59	9	24%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, di ketahui 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 5% siswa hasil belajarnya tinggi, 19% siswa tingkat belajarnya sedang, 52% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 24% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi Daur Air dan Peristiwa Alam. Maka peneliti harus melakukan tindakan kelas.

## **B. Uji Hipotesis**

### **1. Tindakan Pertama**

#### **a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus**

Siklus 1 di laksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalahnya dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam test awal (*pree test*) yang telah di berikan. Adapun kelemahan tersebut antara lain :

1. Hasil belajar siswa sebelum di terapkannya Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang di buat dalam bentuk *pree test* masih sangat rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan berganda.
3. Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam penyelesaian soal pilihan berganda.
4. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi Daur Air dan Peristiwa Alam.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus di lakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam *pree test* sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

### **1. Perencanaan**

Dalam perencanaan di siklus 1 ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan di mana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada saat *pree test* sebelumnya. Pada siklus 1 ini kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di susun

sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP yang telah di siapkan untuk mensistematiskan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran NHT.
- b. Menyiapkan bahan yang akan di ajarkan berupa materi.
- c. Menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.
- d. Melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang di lakukan.

## **2. Pelaksanaan**

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

- a. Guru masuk dengan mengucapkan salam.
- b. Kemudian mengajak siswa berdoa, guru mulai mengabsen siswa, menanyakan kabar dan keadaan siswa dan menanyakan pelajaran yang telah lalu sebagai refleksi sebelum pembelajaran.
- c. Kemudian masuk kepada bagian inti, yaitu:

### **Eksplorasi**

- Menunjukkan sebuah gambar Daur Air yang berbeda agar memancing pengetahuan dan daya tanggap siswa agar mereka mencari tahu masalah yang akan di pelajari.
- Mengorientasikan siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan Daur Air.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

### **Elaborasi**

- Menentukan kelompok menjadi 5 kelompok
- Siswa bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang di ajukan guru.
- Setiap kelompok melakukan kegiatan berikut:
  - a. Siswa melakukan kegiatan antar diskusi antara anggota kelompoknya dalam menjawab beberapa pertanyaan yang di berikan oleh guru.
  - b. Siswa dari setiap kelompok yang nomornya sama seperti yang di sebutkan guru, mereka di haruskan mengangkat tangan dan di persilahkan untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.
  - c. Siswa yang nomornya tidak di sebutkan di instruksikan untuk memberikan tanggapan atas jawaban dari kelompok lain.
- Dari kegiatan di atas, siswa di minta untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas.

### Konfirmasi

- Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang baru saja di pelajari.
- Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan.

Pada akhir pertemuan siklus 1 guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi Daur Air yang telah di simpulkan oleh siswa. Kemudian dilakukan test (*post test*) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi Daur Air dan Peristiwa Alam. Hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus 1**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adam Prasetyo	60		Tidak Tuntas
2	Al Habib Hilman	70	Tuntas	
3	Aisya	70	Tuntas	
4	Ananda Zai	80	Tuntas	
5	Anang S.Haikal	70	Tuntas	
6	Andika F.Tanjung	60		Tidak Tuntas
7	Andini C.Tiambun	60		Tidak Tuntas
8	Annisa	60		Tidak Tuntas
9	Annisa Rahmadani	70	Tuntas	
10	Cahaya J	70	Tuntas	
11	Cellya Puspa	70	Tuntas	

<b>12</b>	Evan Sandi M	70	Tuntas	
<b>13</b>	Fachri Dewantara	60		Tidak Tuntas
<b>14</b>	Feby Amelia	70	Tuntas	
<b>15</b>	Harfian M.B	70	Tuntas	
<b>16</b>	Khalila M.A	70	Tuntas	
<b>17</b>	Maria K.J	80	Tuntas	
<b>18</b>	Maysarah K	70	Tuntas	
<b>19</b>	Meymunah	70	Tuntas	
<b>20</b>	Michel Steven	70	Tuntas	
<b>21</b>	Moza Syarwah	80	Tuntas	
<b>22</b>	Muhammad Rafli	70	Tuntas	
<b>23</b>	Muhammad Habibi	60	Tuntas	
<b>24</b>	Mutiara Khairani	70	Tuntas	
<b>25</b>	Nur Fadlan	60		Tidak Tuntas
<b>26</b>	Prdayanti S	60		Tidak Tuntas
<b>27</b>	Putri Febyan	60		Tidak Tuntas
<b>28</b>	Raditya D	60		Tidak Tuntas
<b>29</b>	Rahmad N	60		Tidak Tuntas
<b>30</b>	Raidan Aprinadi	60		Tidak Tuntas
<b>31</b>	Rassel Melandri	60		Tidak Tuntas
<b>32</b>	Risky Bintang	60		Tidak Tuntas
<b>33</b>	Rolando H	60		Tidak Tuntas
<b>34</b>	Sally L	60		Tidak Tuntas

<b>35</b>	Salsabila Al kaysa	60		Tidak Tuntas
<b>36</b>	Suci I Sirait	60		Tidak Tuntas
<b>37</b>	Tiara Nova	70	Tuntas	
	<b>Jumlah</b>	2380	22	15
	<b>Rata-rata</b>	64,3%		
	<b>Persentase</b>		59%	41%
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	59%		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa terdapat 15 orang siswa (41%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu 70, sedangkan 22 orang siswa (59%) telah tuntas dengan nilai rata-rata 64,3. Persentase dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai lebih dari 70% dan nilai rata-rata yang di peroleh siswa belum juga mencapai nilai KKM yang di tentukan sekolah.

Jadi dapat di simpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang belum dapat di katakan tercapai, namun kemampuan siswa dalam memahami materi Daur Air dan Peristiwa Alam sudah ada peningkatan. Jika di bandingkan dengan tes awal (*pre test*) persentase ketuntasan belajar siswa

Berikut ini rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus I :

**Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus I**

<b>No.</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase Jumlah Siswa</b>	<b>Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar</b>
1	90-100	0	-	Sangat Tinggi
2	80-89	3	8%	Tinggi
3	70-79	16	43%	Sedang
4	60-69	18	49%	Rendah
5	0-59	0	-	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 8% siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 43% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 49% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Daur Air dan Peristiwa Alam yaitu melanjutkan pada siklus II dengan maksud mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi Daur Air dan Peristiwa Alam.

### **3. Pengamatan**

Pengamatan di lakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran dengan skenario pembelajaran. Guru mata pelajaran IPA bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

### **4. Refleksi**

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini terlihat bahwa 22 siswa yang tuntas belajar dan 15 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini di lihat bahwa 22 siswa saja yang dapat menjawab tes yang di berikan, sedangkan 15 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat di katakana belum tuntas. Oleh karena itu dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus II.

## 2. Tindakan Kedua

### a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang di ambil untuk mengatasi permasalahan yang di temukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II.

Siklus II di laksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus I. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1. Hasil belajar siswa sebelum di terapkan model pembelajaran *Numbered Heads Togerher* yang di buat dalam bentuk *pre test* masih belum maksimal.
2. Siswa kurang memahami materi Daur Air dan Peristiwa Alam dengan sempurna.
3. Beberapa siswa kurang memahami bacaan soal dalam menyelesaikan soal pilihan berganda.
4. Beberapa siswa masih kurang mendapat rasa nyaman dengan model pembelajaran *Numbered Heads Togerher*.

Dengan permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus di lakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus I sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Togerher* yang di padukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

## 1. Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus II ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan di mana salah satu tindakannya diperoleh dari permasalahan pada siklus I sebelumnya. Pada siklus II ini kegiatan yang akan di laksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah di susun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP yang telah di siapkan untuk mensistematisakan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* materi Daur Air dan Peristiwa Alam.
- b. Menyiapkan bahan yang akan di ajarkan berupa materi Daur Air dan Peristiwa Alam.
- c. Merancang pengelolaan kelas ketika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* materi Daur Air dan Peristiwa Alam.
- d. Menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.
- e. Melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang di lakukan.

## 2. Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Adapun kegiatan pembelajaran pada yahap pelaksanaan ini adalah:

- a. Guru masuk dengan mengucapkan salam.
- b. Kemudian mengajak siswa berdo“a, guru mulai mengabsen siswa, menanyakan kabar dan keadaan siswa dan menanyakan pelajaran yang telah lalu sebagai refleksi sebelum pembelajaran,
- c. Kemudian masuk kepada bagian inti, yaitu:

### **Eksplorasi**

- ✓ Menunjukkan sebuah gambar Daur Air dan Peristiwa Alam yang berbeda agar memancing pengetahuan dan daya tanggap siswa agar mereka mencari tahu masalah yang akan di pelajari.
- ✓ Memahami dan memberikan contoh Daur Air dan Peristiwa Alam di lingkungan sekitar sekolah.
- ✓ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

### **Elaborasi**

- ✓ Membentuk kelompok menjadi lima kelompok.
- ✓ Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang di ajukan guru.
- ✓ Setiap kelompok melakukan kegiatan berikut:

- a. Siswa melakukan kegiatan diskusi antar anggota kelompoknya dalam menjawab beberapa pertanyaan yang di berikan oleh guru.
- b. Siswa yang dari kelompok yang nomornya sama seperti yang di sebutkan oleh guru, mereka di haruskan mengangkat tangan dan di persilahkan untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.
- c. Siswa yang nomornya tidak di sebutkan di instruksikan untuk memberikan tanggapan atas jawaban dari kelompok lain.

Dari kegiatan di atas, siswa di minta untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas.

- Dari kegiatan di atas, siswa di minta untuk mempersentasikan hasil kelompok mereka di depan kelas.

### **Konfirmasi**

- Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang baru saja di pelajari.
- Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi Daur Air. Kemudian di lakukan tes (*post test*) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui keseimbangan hasil belajar siswa materi Daur Air. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adam Prasetyo	80	Tuntas	
2	Al Habib Hilman	90	Tuntas	
3	Aisyah	80	Tuntas	
4	Ananda Zai	100	Tuntas	
5	Anang S.Haikal	90	Tuntas	
6	Andika F.Tanjung	80	Tuntas	
7	Andini C.Tiambun	80	Tuntas	
8	Annisa	80	Tuntas	
9	Annisa Rahmadani	80	Tuntas	
10	Cahaya J	80	Tuntas	
11	Cellya Puspa	80	Tuntas	
12	Evan Sandi M	80	Tuntas	
13	Fachri Dewantara	80	Tuntas	
14	Feby Amelia	80	Tuntas	
15	Harfian M.B	80	Tuntas	
16	Khalila M.A	80	Tuntas	
17	Maria K.J	100	Tuntas	
18	Maysarah K	90	Tuntas	
19	Meymunah	90	Tuntas	
20	Michel Steven	80	Tuntas	

21	Moza Syarwah	100	Tuntas	
22	Muhammad Rafli	80	Tuntas	
23	Muhammad Habibi	80	Tuntas	
24	Mutiara Khairani	80	Tuntas	
25	Nur Fadlan	70	Tuntas	
26	Prdayanti S	70	Tuntas	
27	Putri Febyan	70	Tuntas	
28	Raditya D	70	Tuntas	
29	Rahmad N	70	Tuntas	
30	Raidan Aprinadi	70	Tuntas	
31	Rassel Melandri	70	Tuntas	
32	Risky Bintang	70	Tuntas	
33	Rolando H	65		Tidak Tuntas
34	Sally L	70	Tuntas	
35	Salsabila Al kaysa	70	Tuntas	
36	Suci I Sirait	70	Tuntas	
37	Tiara Nova	80	Tuntas	
	<b>Jumlah</b>	2935	36	1
	<b>Rata-rata</b>	79		
	<b>Persentase</b>		97%	3%
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	97%		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yang di lakukan pada saat *post test* siklus II terlihat bahwa terdapat 36 siswa (97%) telah tuntas dengan nilai yang

memuaskan dan mencukupi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 1 siswa (3%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah KKM yaitu 70.

Berikut ini rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus II :

**Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus**

**II**

<b>No.</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase Jumlah Siswa</b>	<b>Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar</b>
1	90-100	7	19%	Sangat Tinggi
2	80-89	18	49%	Tinggi
3	70-79	11	30%	Sedang
4	60-69	1	3%	Rendah
5	0-59	-	-	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, di ketahui bahwa 19% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 49% siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 30% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 3% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran dengan skenario pembelajaran. Guru mata pelajaran IPA bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

### 4. Refleksi

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini terlihat bahwa 36 siswa yang tuntas belajar. Hal ini di lihat bahwa 36 siswa yang dapat menjawab tes yang di berikan. Maka dari itu dapat di peroleh nilai rata-rata 79% sehingga dapat di peroleh peningkatan persentase siklus I sebesar 59% dan siklus ke II sebesar 97%. Jika di dibandingkan dengan siklus I yang di lakukan peneliti oleh peneliti dengan siklus II dapat di katakan telah mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 41% .

Hasil pengamatan siklus II ini mencapai ketuntasan belajar dengan baik. Oleh karena itu tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran *Numbered Heads Together* materi Daur Air dan Peristiwa Alam telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

### 3. Respon Siswa

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti melakukan observasi pengamatan terhadap peserta didik. Melihat apa yang terjadi pada respon siswa saat terjadi pelaksanaan mengajar. Pada proses pembelajaran di siklus I respon siswa berjalan cukup baik.

Selama di lakukan observasi siklus I, di temukan beberapa jenis aktivitas siswa di antaranya adalah kemampuan siswa dalam merespon jawaban teman dalam kriteria kurang. Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran, berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok, bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok dan dapat menjawab soal yang di berikan guru secara lisan dengan baik dan tertib dalam kriteria cukup. Sedangkan memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran dan berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dalam kriteria baik. Jadi dapat di simpulkan bahwa aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I kurang baik.

Selanjutnya hasil observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat di jelaskan selama di lakukan observasi pada siklus II, di temukan beberapa jenis aktivitas siswa di antaranya adalah kemampuan siswa dalam merespon jawaban teman dalam kriteria cukup. Siswa memperhatikan/mendengar penjelasan guru saat memberikan pelajaran dalam kriteria baik. Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru, berinteraksi dengan kelompok lain, bekerja sama, berani mempersentasikan ke depan kelas, dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dalam kriteria baik sekali.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian awal pelaksanaan *pre test* atau sebelum di laksanakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa memiliki nilai rata-rata 60,5 dan hanya 6 (16%) orang di nyatakan tuntas belajar. Tingkat hasil belajar ini di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yang bernilai 70.

Selanjutnya di lakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siklus I. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi Daur Air dan Peristiwa Alam mengalami peningkatan yaitu menjadi 59% dari yang semula hanya sebesar 16% di mana siswa yang di nyatakan tuntas berjumlah 6 orang dengan mendapatkan nilai rata-rata 60,5. Persentase dari ketuntasan siswa meningkat dari sebelum 59% dan nilai rata-ratanya 60,5 akan tetapi yang akan di peroleh siswa sebelum mencapai nilai KKM yang di tentukan sekolah yaitu 70 sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II tindakan pembelajaran kembali menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Penerapan dan perbaikan model ini menunjukkan kemampuan siswa memahami materi Daur air dan Peristiwa Alam meningkat dengan nilai rata-rata 79 dan tingkat ketuntasan klasikal

100% di mana di nyatakan seluruh siswa tuntas dengan persentase 100% sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang di harapkan oleh peneliti.

Dengan demikian dapat di buktikan bahwa pelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Daur Air dan Peristiwa Alam mata pelajaran IPA di kelas V SDN 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

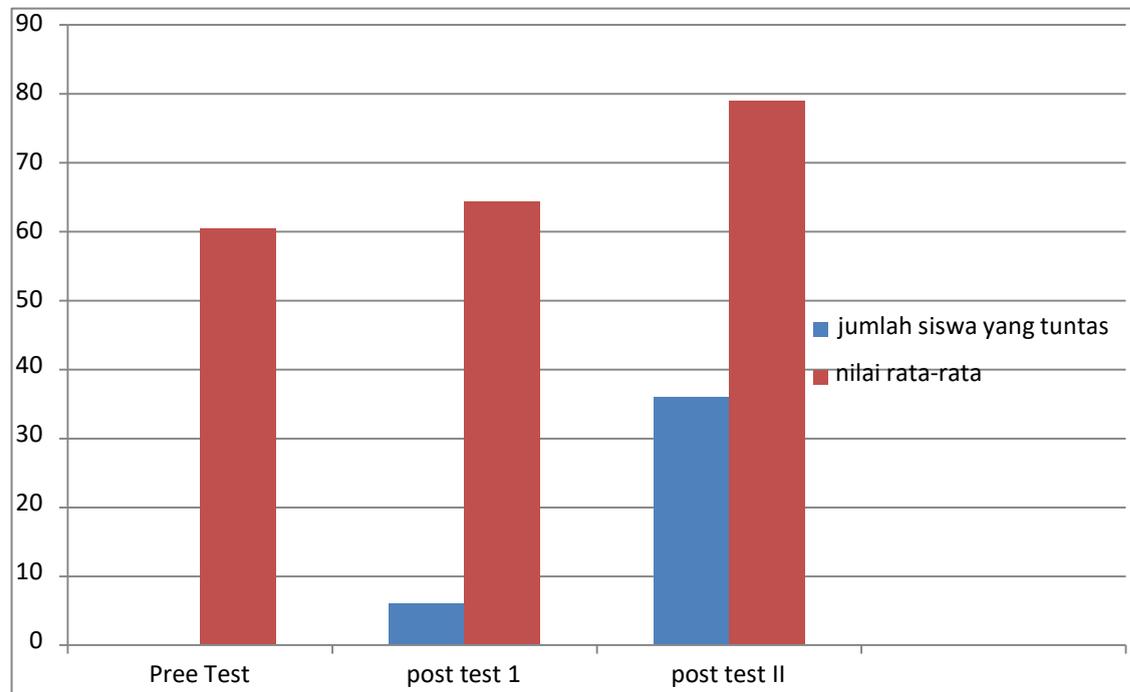
**Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Belajar Siswa *Pre Test*, Siklis I, Siklus II**

No	Nama Siswa/i	Nilai		
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	Adam Prasetyo	60	60	80
2	Al Habib Hilman	70	70	90
3	Aisyah	60	70	80
4	Ananda Zai	80	80	100
5	Anang S.Haikal	70	70	90
6	Andika F.Tanjung	60	60	80
7	Andini C.Tiambun	60	60	80
8	Annisa	50	60	80
9	Annisa Rahmadani	50	70	80

<b>10</b>	Cahaya J	50	70	80
<b>11</b>	Cellya Puspa	50	70	80
<b>12</b>	Evan Sandi M	50	70	80
<b>13</b>	Fachri Dewantara	50	60	80
<b>14</b>	Feby Amelia	60	70	80
<b>15</b>	Harfian M.B	60	70	80
<b>16</b>	Khalila M.A	60	70	80
<b>17</b>	Maria K.J	70	80	100
<b>18</b>	Maysarah K	70	70	90
<b>19</b>	Meymunah	70	70	90
<b>20</b>	Michel Steven	60	70	80
<b>21</b>	Moza Syarwah	80	80	100
<b>22</b>	Muhammad Rafli	60	70	80
<b>23</b>	Muhammad Habibi	60	60	80
<b>24</b>	Mutiara Khairani	70	70	80
<b>25</b>	Nur Fadlan	60	60	70
<b>26</b>	Prdayanti S	60	60	70
<b>27</b>	Putri Febyan	60	60	70
<b>28</b>	Raditya D	60	60	70
<b>29</b>	Rahmad N	60	60	70
<b>30</b>	Raidan Aprinadi	50	60	70
<b>31</b>	Rassel Melandri	50	60	70
<b>32</b>	Risky Bintang	50	60	70

<b>33</b>	Rolando H	60	60	65
<b>34</b>	Sally L	60	60	70
<b>35</b>	Salsabila Al kaysa	60	60	70
<b>36</b>	Suci I Sirait	60	60	70
<b>37</b>	Tiara Nova	70	70	80
	<b>Jumlah Klasikal</b>	2240	2380	2935
	<b>Rata-rata</b>	60,5	64,3	79
	<b>Persentase</b>	16%	59%	97%

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata klasikal dapat di kemukakan melalui grafik sebagai berikut:



**Gambar 2 Grafik Nilai Rata-Rata Klasikal**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka di peroleh bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPA materi Daur Air dan Peristiwa Alam terbukti dari:

1. Hasil belajar siswa kelas V SDN 106805 Desa Manunggal Kecamatan Medan Deli Kabupaten Deli Serdang pada Mata Pelajaran IPA materi Daur Air dan Peristiwa Alam sebelum di terapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, masih rendah yaitu siswa tuntas berjumlah 6 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal 16% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 31 orang atau persentase 84% dengan nilai rata-rata 60,5.
2. Melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Mata Pelajaran IPA materi Daur air dan Peristiwa Alam di kelas V SDN 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang terbukti dapat meningkatkan respon belajar siswa. Pada siklus I kemampuan siswa dalam merespon, menjawab, mendengarkan penjelasan guru masih dalam kriteria kurang baik. Pada siklus II kemampuan siswa dalam merespon, menjawab, mendengarkan penjelasan guru masih dalam kriteria baik sekali sehingga dapat dikatakan meningkat. Maka peningkatan hasil belajar siswa pun mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal berhasil pada siklus II.

3. Hasil belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Mata Pelajaran IPA materi Daur air dan Peristiwa Alam di kelas V SDN 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, yaitu pada siklus I (*post test 1*) siswa yang tuntas berjumlah 22 orang atau dengan persentase 59% dan siswa yang tidak tuntas 15 orang atau dengan persentase 41% dengan nilai rata-rata yaitu 64,3. Persentase dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai KKM yang di tentukan sekolah, maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II (*post test*) siswa yang tuntas 36 orang dengan persentase 97% dan siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan persentase 3% dengan nilai rata-rata 79. Maka di peroleh kesimpulan bahwa peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, terkhusus guru kelas di Sekolah Dasar di harapkan lebih dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa untuk belajar.
2. Sebaiknya guru berusaha menerapkan model pembelajaran yang tepat misalnya dalam materi Daur Air dan Peristiwa Alam menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*.
3. Bagi siswa sendiri di harapkan agar lebih meningkatkan minat dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran.

4. Bagi peneliti dan peneliti lain dapat menjadikan motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan model, metode serta media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Zafnuddin, Ahmad. 1986. *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari*, Semarang : CV. Toha Putra
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing
- Bakar, Rosdian Abu. 2009, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Ciptapustaka Media Perintis
- El- Qurtuby Usman dan Subarkah Andi . 2013. *Al-qur"an Tajwid dan Terjemah (Al-qur"an Tafsir Bil Hadis)*, Bandung: Cordoba
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nurmawati. 2015. *Evaluasi pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Medis
- Munadi Yudhi . 2008. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Gaung Perdana Press
- Widi Wisudawati Asih dan Wisudawati Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran*

*IPA*, Jakarta: PT. BumiAksara

Haryanto. 2007. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, Jakarta : Erlangga

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : MediaPersada

Sanjaya Wina . 2013. *Peneliti Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Predana Media  
Group

Arikunto Suharsimi . 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara

Aqib Zainal . 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi  
Guru*, Bandung : Yrama Wydia

Mardianto. 2013. *Panduan Penuisan Skripsi*, Medan : IAIN Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan

Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas(teori dan aplikasi bagi mahasiswa,  
guru dan mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam disekolah)*  
Medan : Perdana Publishing

Hamalik Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan  
Sistem*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Dapartemen Agama RI. 2011. *Al-Hanan Al-Qur'an dan Terjemahannya*.  
Semarang : Raja Publishing.

Shihab M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-  
Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.

## LAMPIRAN 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus I

**Satuan Pendidikan** : SD Negeri 106815 Desa Manunggal

**Mata Pelajaran** : IPA

**Kelas / Semester** : V / II

**Alokasi Waktu** : 4 x 35 menit ( Pertemuan 1 & 2 )

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

##### Kompetensi Dasar (KD)

3.2 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

3.3 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.

**Indikator :**

3.2.1 Menjelaskan pengertian daur air.

3.2.2 Menjelaskan proses daur air.

3.3.1 Menjelaskan pengertian peristiwa alam.

3.3.2 Menyebutkan peristiwa alam yang terjadi di indonesia.

3.3.3 Menjelaskan faktor-faktor peristiwa alam yang terjadi indonesia

3.3.4 Menjelaskan cara mencegah peristiwa alam yang terjadi indonesia.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian daur air.
2. Siswa dapat menjelaskan proses daur air.
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian peristiwa alam.
4. Siswa dapat menyebutkan peristiwa alam yang terjadi di indonesia.
5. Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor peristiwa alam yang terjadi di indonesia
6. Siswa dapat menjelaskan cara mencegah peristiwa alam yang terjadi di indonesia.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius  
Nasionalis  
Mandiri  
Gotong Royong  
Integritas

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

Daur Air dan Peristiwa Alam

#### E. MODEL & METODE PEMBELAJARAN

- Model : *Numbered Heads Together (NHT)*
- Metode : Ceramah, tanya jawab, dan penugasan

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li><li>2. Memeriksa kehadiran peserta didik</li><li>3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li><li>4. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li><li>5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li><li>6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li></ol>	15 menit

<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor.</li> <li>2. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.</li> <li>3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.</li> <li>4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.</li> <li>5. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.</li> </ol>	40 menit
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan</li> </ol>	15 menit



## LAMPIRAN 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II

**Satuan Pendidikan** : SD Negeri 106815 Desa Manunggal

**Mata Pelajaran** : IPA

**Kelas / Semester** : V / II

**Alokasi Waktu** : 4 x 35 menit ( Pertemuan 1 & 2 )

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

##### Kompetensi Dasar (KD)

3.2 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

3.3 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.

**Indikator :**

3.2.1 Menjelaskan pengertian daur air.

3.2.2 Menjelaskan proses daur air.

3.3.1 Menjelaskan pengertian peristiwa alam.

3.3.2 Menyebutkan peristiwa alam yang terjadi di indonesia.

3.3.3 Menjelaskan faktor-faktor peristiwa alam yang terjadi indonesia

3.3.4 Menjelaskan cara mencegah peristiwa alam yang terjadi indonesia.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian daur air.

2. Siswa dapat menjelaskan proses daur air.

3. Siswa dapat menjelaskan pengertian peristiwa alam.

Siswa dapat menyebutkan peristiwa alam yang terjadi di indonesia.

4. Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor peristiwa alam yang terjadi di indonesia

5. Siswa dapat menjelaskan cara mencegah peristiwa alam yang terjadi di indonesia.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong Royong

Integritas

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

Daur Air dan Peristiwa Alam

#### E. MODEL & METODE PEMBELAJARAN

- Model : *Numbered Heads Together (NHT)*
- Metode : Ceramah, tanya jawab, dan penugasan

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li></ol>	15 menit
	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Memeriksa kehadiran peserta didik</li><li>3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li><li>4. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li><li>5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li><li>6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li></ol>	
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap</li></ol>	40 menit

	<p>siswa dalam kelompok mendapatkan nomor.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.</li> <li>3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.</li> <li>4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.</li> <li>5. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>3. Guru melakukan penilaian hasil belajar.</li> </ol>	15 menit



### LAMPIRAN III

#### SOAL *PREE TEST* (TEST AWAL) MATERI DAUR AIR DAN PERISTIWA ALAM PILIHAN GANDA

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar

1. kelompok bencana alam yang dapat kita cegah yaitu ...
  - a. banjir dan gunung meletus
  - b. gempa bumi dan tanah longsor
  - c. banjir dan tanah longsor
  - d. puting beliung dan gunung meletus
2. pembuatan terasering/sengkedan di lereng bukit bertujuan...
  - a. memperbaiki susunan tanah
  - b. mencegah tanah longsor
  - c. menyuburkan lapisan tanah
  - d. merapikan susunan tanah
3. peristiwa alam yang berupa guncangan di daratan atau lautan yaitu ...
  - a. gempa bumi
  - b. banjir
  - c. tanah longsor
  - d. gunung meletus
4. adanya pergeseran lempeng bumi dapat menyebabkan terjadinya bencana gempa bumi ...
  - a. runtuhan
  - b. vulkanik

- c. tektonik
  - d. lempengan
5. alat yang di gunakan untuk mengukur getaran gempa yaitu ...
- a. barometer
  - b. hidrometer
  - c. termometer
  - d. seismograf
6. gempa bumi yang terjadi di dasar laut dapat menyebabkan terjadinya gekombang air laut yang sangat besar. Gelombang air laut itu sering di sebut ...
- a. episentrum
  - b. tsunami
  - c. vulkanik
  - d. tektonik
7. cairan panas yang di kelurkan gunung api saat meletus di sebut ...
- a. magma
  - b. vulkanik
  - c. lava
  - d. kawah
8. gempa bumi vulkanik di sebabkan oleh ...
- a. bergesernya kerak bumi
  - b. letusan gunung api
  - c. tanah longsor
  - d. getaran permukaan bumi

9. tindakan yang benar untuk mencegah banjir yaitu ...
- membuang sampah di sungai
  - mendirikan bangunan di tepi sungai
  - menebang pohon-pohon yang tidak berguna
  - melakukan reboisasi
10. bencana alam yang pada dasarnya di sebabkan oleh adanya penggundulan hutan yaitu ...
- gempa bumi dan tsunami
  - gunung meletus dan banjir
  - banjir dan tanah longsor
  - angin puting beliung
11. air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus di gunakan. Hal ini di sebabkan air mengalami ...
- penambahan
  - perputaran
  - pencampuran
  - pengurangan
12. air hujan dapat menjadi air tanah karena proses ...
- penguapan
  - pengembunan
  - pengendapan
  - peresapan
13. uap air naik ke udara membentuk ...
- awan

- b. pelangi
- c. air
- d. es

14. uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi ...

- a. hujan
- b. kabut
- c. angin
- d. pelangi

15. air di permukaan bumi mengalami penguapan karena mendapat ...

- a. panas bumi
- b. panas matahari
- c. tiupan angin
- d. terpaan hujan

16. air di bumi selalu tersedia karena adanya ...

- a. lautan
- b. hujan
- c. mata air
- d. daur air

17. pohon-pohon mempunyai arti penting dalam daur air. Pohon-pohon tersebut berfungsi untuk ...

- a. menyimpan air hujan
- b. menurunkan penguapan air
- c. menghasilkan air tanah

d. mengendapkan air hujan

18. kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di bumi yaitu ...

a. terasering

b. reboisasi

c. penggundulan hutan

d. pembuatan bendungan

19. betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena ...

a. mengurangi peresapan air

b. membuat jalan terasa panas

c. dapat mencegah banjir

d. air dapat merembes dengan cepat

20. salah satu contoh tindakan penghematan air yaitu ...

a. mencuci pakaian tiap hari dalam jumlah sedikit

b. mencuci kendaraan rutin tiap hari

c. menyirami tanaman dengan air kran

d. mematikan kran setelah selesai di gunakan

## LAMPIRAN 4

### KUNCI JAWABAN PREE TEST

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. C  | 11. B |
| 2. B  | 12. D |
| 3. C  | 13. A |
| 4. D  | 14. A |
| 5. B  | 15. B |
| 6. C  | 16. D |
| 7. B  | 17. D |
| 8. D  | 18. B |
| 9. A  | 19. A |
| 10. C | 20. D |

## LAMPIRAN 5

### SOAL *POST TEST* (TES AKHIR) MATERI DAUR AIR DAN PERISTIWA ALAM PILIHAN GANDA

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar !

1. bencana alam yang pada dasarnya di sebabkan oleh adanya penggundulan hutan yaitu ...
  - a. gempa bumi dan tsunami
  - b. gunung meletus dan banjir
  - b. banjir dan tanah longsor
  - c. angin puting beliung
2. air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus di gunakan. Hal ini di sebabkan air mengalami ...
  - a. penambahan
  - b. perputaran
  - c. pencampuran
  - d. pengurangan
3. air hujan dapat menjadi air tanah karena proses ...
  - a. penguapan
  - b. pengembunan
  - c. pengendapan
  - d. peresapan
4. uap air naik ke udara membentuk ...
  - a. awan

- b. pelangi
  - c. air
  - d. es
5. uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi ...
- a. hujan
  - b. kabut
  - c. angin
  - d. pelangi
6. air di permukaan bumi mengalami penguapan karena mendapat ...
- a. panas bumi
  - b. panas matahari
  - c. tiupan angin
  - d. terpaan hujan
7. air di bumi selalu tersedia karena adanya ...
- a. lautan
  - b. hujan
  - c. mata air
  - d. daur air
8. pohon-pohon mempunyai arti penting dalam daur air. Pohon-pohon tersebut berfungsi untuk ...
- a. menyimpan air hujan
  - b. menurunkan penguapan air
  - c. menghasilkan air tanah

- d. mengendapkan air hujan
9. kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di bumi yaitu ...
- a. terasering
  - b. reboisasi
  - c. penggundulan hutan
  - d. pembuatan bendungan
10. betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena ...
- a. mengurangi peresapan air
  - b. membuat jalan terasa panas
  - c. dapat mencegah banjir
  - d. air dapat merembes dengan cepat
11. salah satu contoh tindakan penghematan air yaitu ...
- a. mencuci pakaian tiap hari dalam jumlah sedikit
  - b. mencuci kendaraan rutin tiap hari
  - c. menyirami tanaman dengan air kran
  - d. mematikan kran setelah selesai di gunakan
12. kelompok bencana alam yang dapat kita cegah yaitu ...
- a. banjir dan gunung meletus
  - b. gempa bumi dan tanah longsor
  - c. banjir dan tanah longsor
  - d. puting beliung dan gunung meletus
13. pembuatan terasering/sengkedan di lereng bukit bertujuan...
- a. memperbaiki susunan tanah

- b. mencegah tanah longsor
- c. menyuburkan lapisan tanah
- d. merapikan susunan tanah

14. peristiwa alam yang berupa guncangan di daratan atau lautan yaitu ...

- a. gempa bumi
- b. banjir
- c. tanah longsor
- d. gunung meletus

15. adanya pergeseran lempeng bumi dapat menyebabkan terjadinya bencana gempa bumi ...

- a. runtuhan
- b. vulkanik
- c. tektonik
- d. lempengan

16. alat yang di gunakan untuk mengukur getaran gempa yaitu ...

- a. barometer
- b. hidrometer
- c. termometer
- d. seismograf

17. gempa bumi yang terjadi di dasar laut dapat menyebabkan terjadinya gekombang air laut yang sangat besar. Gelombang air laut itu sering di sebut ...

- a. episentrum
- b. tsunami

c. vulkanik

d. tektonik

18. cairan panas yang di kelurkan gunung api saat meletus di sebut ...

a. magma

b. vulkanik

c. lava

d. kawah

19. gempa bumi vulkanik di sebabkan oleh ...

a. bergesernya kerak bumi

b. letusan gunung api

c. tanah longsor

d. getaran permukaan bumi

20. tindakan yang benar untuk mencegah banjir yaitu ...

a. membuang sampah di sungai

b. mendirikan bangunan di tepi sungai

c. menebang pohon-pohon yang tidak berguna

d. melakukan reboisasi

## LAMPIRAN 6

### KUNCI JAWABAN PREE TEST

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. C  | 11. D |
| 2. B  | 12. C |
| 3. D  | 13. B |
| 4. A  | 14. C |
| 5. A  | 15. D |
| 6. B  | 16. B |
| 7. D  | 17. C |
| 8. D  | 18. D |
| 9. B  | 19. A |
| 10. A | 20. C |

## LAMPIRAN 7

### Hasil Perolehan Nilai Siswa Tes Awal (*Pre Test*)

Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Adam Prasetyo	60		Tidak Tuntas
Al Habib Hilman	70	Tuntas	
Aisyah	70	Tuntas	
Ananda Zai	80	Tuntas	
Anang S.Haikal	70	Tuntas	
Andika F.Tanjung	60		Tidak Tuntas
Andini C.Tiambun	60		Tidak Tuntas
Annisa	60		Tidak Tuntas
Annisa Rahmadani	70	Tuntas	
Cahaya J	70	Tuntas	
Cellya Puspa	70	Tuntas	
Evan Sandi M	70	Tuntas	
Fachri Dewantara	60		Tidak Tuntas
Feby Amelia	70	Tuntas	
Harfian M.B	70	Tuntas	
Khalila M.A	70	Tuntas	
Maria K.J	80	Tuntas	
Maysarah K	70	Tuntas	
Meymunah	70	Tuntas	

Michel Steven	70	Tuntas	
Moza Syarwah	80	Tuntas	
Muhammad Rafli	70	Tuntas	
Muhammad Habibi	60	Tuntas	
Mutiara Khairani	70	Tuntas	
Nur Fadlan	60		Tidak Tuntas
Prdayanti S	60		Tidak Tuntas
Putri Febyan	60		Tidak Tuntas
Raditya D	60		Tidak Tuntas
Rahmad N	60		Tidak Tuntas
Raidan Aprinadi	60		Tidak Tuntas
Rassel Melandri	60		Tidak Tuntas
Risky Bintang	60		Tidak Tuntas
Rolando H	60		Tidak Tuntas
Sally L	60		Tidak Tuntas
Salsabila Al kaysa	60		Tidak Tuntas
Suci I Sirait	60		Tidak Tuntas
Tiara Nova	70	Tuntas	
<b>Jumlah</b>	2380	22	15
<b>Rata-rata</b>	64,3%		
<b>Persentase</b>		59%	41%
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	59%		

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Test Awal**

*(Pree Test)*

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase Jumlah Siswa</b>	<b>Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar</b>
90-100	0	-	Sangat Tinggi
80-89	2	5%	Tinggi
70-79	7	19%	Sedang
60-69	19	52%	Rendah
0-59	9	24%	Sangat Rendah

### Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Adam Prasetyo	60		Tidak Tuntas
Al Habib Hilman	70	Tuntas	
Aisya	70	Tuntas	
Ananda Zai	80	Tuntas	
Anang S.Haikal	70	Tuntas	
Andika F.Tanjung	60		Tidak Tuntas
Andini C.Tiambun	60		Tidak Tuntas
Annisa	60		Tidak Tuntas
Annisa Rahmadani	70	Tuntas	
Cahaya J	70	Tuntas	
Cellya Puspa	70	Tuntas	
Evan Sandi M	70	Tuntas	
Fachri Dewantara	60		Tidak Tuntas
Feby Amelia	70	Tuntas	
Harfian M.B	70	Tuntas	
Khalila M.A	70	Tuntas	
Maria K.J	80	Tuntas	
Maysarah K	70	Tuntas	
Meymunah	70	Tuntas	

Michel Steven	70	Tuntas	
Moza Syarwah	80	Tuntas	
Muhammad Rafli	70	Tuntas	
Muhammad Habibi	60	Tuntas	
Mutiara Khairani	70	Tuntas	
Nur Fadlan	60		Tidak Tuntas
Prdayanti S	60		Tidak Tuntas
Putri Febyan	60		Tidak Tuntas
Raditya D	60		Tidak Tuntas
Rahmad N	60		Tidak Tuntas
Raidan Aprinadi	60		Tidak Tuntas
Rassel Melandri	60		Tidak Tuntas
Risky Bintang	60		Tidak Tuntas
Rolando H	60		Tidak Tuntas
Sally L	60		Tidak Tuntas
Salsabila Al kaysa	60		Tidak Tuntas
Suci I Sirait	60		Tidak Tuntas
Tiara Nova	70	Tuntas	
<b>Jumlah</b>	2380	22	15
<b>Rata-rata</b>	64,3%		
<b>Persentase</b>		59%	41%
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	59%		

## LAMPIRAN 10

### Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I

<b>No.</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase Jumlah Siswa</b>	<b>Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar</b>
1	90-100	0	-	Sangat Tinggi
2	80-89	3	8%	Tinggi
3	70-79	16	43%	Sedang
4	60-69	18	49%	Rendah
5	0-59	0	-	Sangat Rendah

## LAMPIRAN 11

### Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II

Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Adam Prasetyo	80	Tuntas	
Al Habib Hilman	90	Tuntas	
Aisyah	80	Tuntas	
Ananda Zai	100	Tuntas	
Anang S.Haikal	90	Tuntas	
Andika F.Tanjung	80	Tuntas	
Andini C.Tiambun	80	Tuntas	
Annisa	80	Tuntas	
Annisa Rahmadani	80	Tuntas	
Cahaya J	80	Tuntas	
Cellya Puspa	80	Tuntas	
Evan Sandi M	80	Tuntas	
Fachri Dewantara	80	Tuntas	
Feby Amelia	80	Tuntas	
Harfian M.B	80	Tuntas	
Khalila M.A	80	Tuntas	
Maria K.J	100	Tuntas	
Maysarah K	90	Tuntas	
Meymunah	90	Tuntas	

Michel Steven	80	Tuntas	
Moza Syarwah	100	Tuntas	
Muhammad Rafli	80	Tuntas	
Muhammad Habibi	80	Tuntas	
Mutiara Khairani	80	Tuntas	
Nur Fadlan	70	Tuntas	
Prdayanti S	70	Tuntas	
Putri Febyan	70	Tuntas	
Raditya D	70	Tuntas	
Rahmad N	70	Tuntas	
Raidan Aprinadi	70	Tuntas	
Rassel Melandri	70	Tuntas	
Risky Bintang	70	Tuntas	
Rolando H	65		Tidak Tuntas
Sally L	70	Tuntas	
Salsabila Al kaysa	70	Tuntas	
Suci I Sirait	70	Tuntas	
Tiara Nova	80	Tuntas	
<b>Jumlah</b>	2935	36	1
<b>Rata-rata</b>	79%		
<b>Persentase</b>		97%	3%
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	97%		

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase Jumlah Siswa</b>	<b>Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar</b>
90-100	7	19%	Sangat Tinggi
80-89	18	49%	Tinggi
70-79	12	30%	Sedang
60-69	1	3%	Rendah
0-59	-	-	Sangat Rendah

### Hasil Belajar Siswa *Pree Test*, Siklus I, Siklus II

No	Nama Siswa/i	Nilai		
		<i>Pree Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	Adam Prasetyo	60	60	80
2	Al Habib Hilman	70	70	90
3	Aisyah	60	70	80
4	Ananda Zai	80	80	100
5	Anang S.Haikal	70	70	90
6	Andika F.Tanjung	60	60	80
7	Andini C.Tiambun	60	60	80
8	Annisa	50	60	80
9	Annisa Rahmadani	50	70	80
10	Cahaya J	50	70	80
11	Cellya Puspa	50	70	80
12	Evan Sandi M	50	70	80
13	Fachri Dewantara	50	60	80
14	Feby Amelia	60	70	80
15	Harfian M.B	60	70	80
16	Khalila M.A	60	70	80
17	Maria K.J	70	80	100
18	Maysarah K	70	70	90
19	Meymunah	70	70	90

<b>20</b>	Michel Steven	60	70	80
<b>21</b>	Moza Syarwah	80	80	100
<b>22</b>	Muhammad Rafli	60	70	80
<b>23</b>	Muhammad Habibi	60	60	80
<b>24</b>	Mutiara Khairani	70	70	80
<b>25</b>	Nur Fadlan	60	60	70
<b>26</b>	Prdayanti S	60	60	70
<b>27</b>	Putri Febyan	60	60	70
<b>28</b>	Raditya D	60	60	70
<b>29</b>	Rahmad N	60	60	70
<b>30</b>	Raidan Aprinadi	50	60	70
<b>31</b>	Rassel Melandri	50	60	70
<b>32</b>	Risky Bintang	50	60	70
<b>33</b>	Rolando H	60	60	65
<b>34</b>	Sally L	60	60	70
<b>35</b>	Salsabila Al kaysa	60	60	70
<b>36</b>	Suci I Sirait	60	60	70
<b>37</b>	Tiara Nova	70	70	80
	<b>Jumlah Klasikal</b>	2240	2380	2935
	<b>Rata-rata</b>	60,5	64,3	79
	<b>Persentase</b>	16%	59%	97%

### Lembar Observasi Guru Pada Siklus 1

Nama Sekolah : SDN 106805 Desa Manunggal

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Daur Air dan Peristiwa Alam

Kelas / Semester : V-A / II

Petunjuk : Berikan tanda ceklis pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan pengamatan guru bidang study terhadap peneliti.

1 = kurang baik      2 = cukup baik      3 = baik      4 = sangat baik

No	Indikator Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keterampilan membuka pelajaran				
	a. Mengingatnkan siswa untuk berdo'a				
	b. Mengondisikan siswa				
	c. Mengabsen siswa				
	d. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi				
	e. Menyampaikan tujuan				

	pembelajaran				
2.	Mengelolah Pembelajaran				
	a. Mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok				
	b. Memberi gambaran tentang materi				
	c. Menjelaskan langkah kegiatan				
	d. Memberikan siswa kesempatan mengutarakan pendapat				
	e. Memberikan penjelasan kepada siswa				
3.	Menilai Proses dan Hasil				
	a. Memberikan penilaian selama proses pembelajaran				
	b. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				
4.	Menutup Pembelajaran				
	a. Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan				
	b. Menyimpulkan materi yang telah di pelajari				
	Jumlah				

## LAMPIRAN 15

### Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

No.	Aspek yang di amati (siswa)	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan Siswa				
2.	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang di sampaikan				
3.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang di berikan				
4.	Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				
5.	Kondusif dan tenang				
6.	Terfokus pada materi				
7.	Antusias kedisiplinan				
8.	Kehadiran / absensi				
9.	Datang tepat waktu				
10.	Menghormati guru				
11.	Mengerjakan semua tugas dan tepat waktu				
12.	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah				
<b>Jumlah</b>					

## LAMPIRAN 16

### Lembar Observasi Guru Pada Siklus II

Nama Sekolah : SDN 106805 Desa Manunggal

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Daur Air dan Peristiwa Alam

Kelas / Semester : V-A / II

Petunjuk : Berikan tanda ceklis pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan pengamatan guru bidang study terhadap peneliti.

1 = kurang baik      2 = cukup baik      3 = baik      4 = sangat baik

No	Indikator Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keterampilan membuka pelajaran				
	f. Mengingatkn siswa untuk berdo'a				
	g. Mengondisikan siswa				
	h. Mengabsen siswa				
	i. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi				
	j. Menyampaikan tujuan				

	pembelajaran				
2.	Mengelolah Pembelajaran				
	f. Mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok				
	g. Memberi gambaran tentang materi				
	h. Menjelaskan langkah kegiatan				
	i. Memberikan siswa kesempatan mengutarakan pendapat				
	j. Memberikan penjelasan kepada siswa				
3.	Menilai Proses dan Hasil				
	c. Memberikan penilaian selama proses pembelajaran				
	d. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				
4.	Menutup Pembelajaran				
	c. Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan				
	d. Menyimpulkan materi yang telah di pelajari				
	Jumlah				

**LAMPIRAN 17****Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II**

No.	Aspek yang di amati (siswa)	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan Siswa				
2.	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang di sampaikan				
3.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang di berikan				
4.	Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				
5.	Kondusif dan tenang				
6.	Terfokus pada materi				
7.	Antusias kedisiplinan				
8.	Kehadiran / absensi				
9.	Datang tepat waktu				
10.	Menghormati guru				
11.	Mengerjakan semua tugas dan tepat waktu				
12.	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah				
<b>Jumlah</b>					

## LAMPIRAN 18

### DOKUMENTASI





